

**STRUKTUR DAN FUNGSI SOSIAL CERITA RAKYAT LEGENDA PUTRI RUNDUK DI PROVINSI SUMATERA UTARA****STRUCTURE AND SOCIAL FUNCTION OF FOLKLORE OF THE LEGEND OF PUTRI RUNDUK IN NORTH SUMATRA PROVINCE****Desti Adelia Simatupang<sup>a,\*</sup> Zulfadhli<sup>b</sup>**<sup>a,b</sup>Universitas Negeri Padang\*Corresponding Author. Email: [destiadellia65@gmail.com](mailto:destiadellia65@gmail.com)**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan struktur dan fungsi sosial cerita rakyat legenda Putri Runduk di Kelurahan Sibolga Ilir. Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif ini menggunakan data cerita rakyat legenda Putri Runduk di Kelurahan Sibolga Ilir. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan pencacatan data, kemudian dianalisis dengan tahapan deskripsi data, klasifikasi data, dan pelaporan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur cerita rakyat legenda Putri Runduk terdiri dari gaya bahasa, penokohan, alur, latar, tema, dan amanat, dan fungsi sosialnya adalah sebagai pewarisan tradisi lisan dan media pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang struktur dan fungsi sosial cerita rakyat legenda Putri Runduk, serta bermanfaat bagi para peneliti dan masyarakat yang ingin mengetahui nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

**Kata kunci:** *struktur, fungsi sosial, folklor sumatra utara***Abstract**

*This research aims to explain the structure and social function of the folklore of the legend of Putri Runduk in Sibolga Ilir Village. This qualitative research with descriptive method uses data from the folklore of the legend of Putri Runduk in Sibolga Ilir Village. Data were collected through interviews, observations, and data recording, then analyzed with the stages of data description, data classification, and reporting. The results showed that the structure of the folklore legend of Putri Runduk consists of language style, characterization, plot, setting, theme, and mandate, and its social function is as an oral tradition inheritance and educational media. This research is expected to provide a better understanding of the structure and social function of the folklore of the legend of Putri Runduk, and is useful for researchers and people who want to know the cultural values contained in it.*

**Keywords:** *structure, social function, folklore of north sumatra***PENDAHULUAN**

Budaya merupakan hasil ciptaan manusia yang berkembang dan dijadikan sebagai tradisi. Setiap daerah memiliki tradisi yang berbeda. Kebudayaan dapat diungkapkan melalui sastra lisan, sastra lisan yang hidup di tengah-tengah masyarakat, dan masyarakat sebagai pemiliknya, khalayaknya tetap menghargai.

Sastra lisan adalah bagian dari folklor, Folklor merupakan komponen kebudayaan yang berkembang seiring dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Folklor adalah suatu sosial budaya yang diwariskan turun-temurun dan tersebar luas di masyarakat. Salah satu yang tergolong dalam cerita rakyat lisan adalah cerita rakyat.

William R Bascom (dalam Danandjaya, 1991, p.50) menjelaskan bahwa cerita rakyat mengidentifikasi tiga kelompok utama, yakni (1) mitos, (2) legenda, dan (3) dongeng. Cerita prosa yang memuat peristiwa yang benar-benar terjadi biasa disebut dengan legenda sifat legenda yang sekuler dan konteks sejarahnya membedakannya dari mitos.

Cerita *Putri Runduk* ini dikenal oleh masyarakat sibolga, sorkam, hingga baru. Penelitian cerita rakyat di Kota Sibolga masih sangat minim. Karena itu dilakukan penelitian ini yang memiliki tujuan untuk melestarikan dan pedokumentasian sastra lisan khususnya pada cerita rakyat legenda *Putri Runduk*. Penelitian ini memiliki tujuan untuk dapat miendeskripsikan struktur dan fungsi sosial cerita rakyat legenda *Putri Runduk* di Kelurahan Sibolga Ilir Kecamatan Sibolga Utara Kota Sibolga Provinsi Sumatera Utara. Teori yang digunakan dalam penelitian ini berfokus pada hakikat, jenis-jenis, struktur dan fungsi sosial cerita rakyat.

## **LANDASAN TEORI**

### **A. Struktur Cerita Rakyat**

Struktur cerita rakyat menggunakan teori Muhardi dan Hasanuddin WS (2006, p.28) yang mengemukakan unsur intrinsik seperti alur, penokohan, dan latar, ketiga komponen tersebut membentuk suatu tema yang disebut topik dan pesan. Meskipun kurang dominan dibandingkan plot, setting, dan penokohan, elemen pendukung seperti sudut pandang dan gaya bahasa masih dapat menimbulkan tantangan dalam fiksi.

### **B. Fungsi Cerita Rakyat**

Fungsi sosial cerita rakyat memakai teori yang disampaikan oleh Siemi (1988, p.11) sastra mempunyai dua peran sosial yang berbeda yakni, (1) Menghibur, Sebuah karya sastra tercipta berdasarkan keinginan untuk menciptakan ragam bahasa dan melodi yang indah. Bunyi bahasa digunakan sebagai pola sistematis untuk menyampaikan seluruh emosi dan pikiran. (2) Mendidik, karya sastra yang mencerminkan nilai kemanusiaan seperti yang terdapat dalam agama. (3) Mewariskan, karya sastra dijadikan sebagai sarana mewariskan tradisi nasional. Tradisi memerlukan transmisi alat ke masyarakat saat ini dan masa depan (4) Jati diri, adalah karya sastra yang mengukuhkan dirinya sebagai tempat di lestarikannya dan disebarluaskannya nilai-nilai kemanusiaan secara kodrat.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif metode deskriptif. Metode deskriptif, yaitu metode yang menggambarkan data dalam bentuk uraian kata, bukan dalam bentuk angka. Metode deskriptif adalah cara menjelaskan peristiwa yang terjadi saat ini (Moleong, 2010, p.2). Informan penelitian ini merupakan penduduk asli masyarakat Kota Sibolga yang memenuhi syarat sebagai informan. Instrumen penelitian adalah peneliti menggunakan alat bantu yaitu menggunakan smartphonie Samsung Galaxy A12, Peneliti juga menggunakan lembaran pencatatan dan pedoman wawancara.

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan Tahap pertama, yaitu tahap perekaman cerita rakyat *Putri Runduk* masyarakat Kota Sibolga Provinsi Sumatera Utara. Tutaran informan tentang cerita legenda *Putri Runduk* direkam menggunakan Smartphone Samsung Galaxy A12. Pada saat pencatatan, peneliti mencatat hal-hal penting dan menanyakan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian. Rekaman pernyataan informan dijadikan dokumen tertulis. Hasil transkripsi diterjemahkan dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia. Langkah kedua adalah mengumpulkan data tentang lingkungan bercerita melalui teknik perekaman, observasi, video, dan wawancara.

## PEMBAHASAN

### 1. Struktur Cerita Rakyat Legenda Putri Runduk

Penelitian ini memakai pendekatan analisis struktural. Struktur merupakan kesatuan unsur-unsur yang saling mendukung. Kajian terhadap struktur cerita rakyat legenda *Putri Runduk* di Kelurahan Sibolga Ilir Kecamatan Sibolga Utara Kota Sibolga Provinsi Sumatera Utara menitikberatkan pada unsur esensial, yaitu unsur-unsur yang timbul dari karya fiksi. Unsur-unsur esensial tersebut meliputi; gaya bahasa, tokoh dan penokohan, latar, alur/plot, tema, dan amanat.

#### a. Gaya Bahasa

Dalam menyampaikan cerita rakyat legenda Putri Runduk ini, digunakan bahasa pesisir Sibolga. Bahasa pesisir yang digunakan pun sering didengar dalam percakapan sehari-hari sehingga peneliti mudah memahami tuturan informan dengan baik. Bahasa yang digunakan oleh penutur beberapa ada pengulangan atau majas aliterasi.

Hal ini dibuktikan pada kutipan berikut:

*Barapo saat kiemudian ayam bakokkok padahal hari masih kalam nan mambuiek Rajo Janggi hieran, ruponyo itu idie Putri Runduk nan mamarintahkan rakyatnyo untuk manokkok lasung supaya ayam bakokkok. Rajo Janggi ruponyo tau akal-akalan Putri Runduk, inyo pun bierang dan mamaksa Putri Runduk manikahinyo disitulah Putri Runduk manolak dan lari manggunokan sabuah biduk nan alah barisi parbakalannyo (informan 1)*

(Berapa saat kemudian ayam berkokok padahal hari masih gelap yang membuat Raja Janggi heran, rupanya itu ide Putri Runduk yang memerintahkan rakyatnya untuk memukul lesung supaya ayam berkokok. Raja Janggi rupanya tau perbuatan Putri Runduk, dia pun marah dan memaksa Putri Runduk menikah dengannya, disitulah Putri Runduk menolak dan lari menggunakan perahu yang sudah berisi perbekalannya).

Dengan penggunaan bahasa tersebut memudahkan masyarakat sekitar dapat mengerti apa makna dan tujuan dari cerita rakyat legenda Putri Runduk tersebut.

#### b. Tokoh dan Penokohan

Tokoh yang terdapat dalam legenda Putri Runduk dibagi menjadi dua, yaitu tokoh utama dan tokoh sampingan. Tokoh utama ialah tokoh yang selalu muncul dalam cerita dan paling sering diceritakan, sedangkan tokoh sampingan adalah tokoh yang sesekali muncul dalam cerita yang berfungsi membangun jalan cerita.

Tokoh utama dalam cerita rakyat ini adalah Putri Runduk. Hal ini ditunjukkan dengan pemaparan informan dalam cerita yang ditulis dalam kutipan berikut.

*Carito Putri Runduk ko tantang putri nan manolak untuk dinikahkan samo urang nan indak disukoinyo, inyo dikieciekkan adolah saurang putri dari Rajo Linggom. Ayahnyo mangagi namonyo Putri Runduk, ayahnyo baharok supayo manjadi saurang putri nan mampunyo pamikiran nan luas dan randah hati sarupo padi tambah barisi tambah manunduk. (informan 2)*

(Cerita Putri Runduk ini tentang Putri yang menolak untuk dinikahkan sama orang yang tidak disukainya. Dia dikatakan adalah seorang Putri dari Raja Linggom. Ayahnya memberi Namanya Putri Runduk, ayahnya berharap supaya menjadi

seorang Putri yang mempunyai pemikiran yang luas dan rendah hati seperti padi semakin berisi semakin menunduk)

Sementara, tokoh Ayah (Raja Linggom), Raja Janggi, Datuk Itam (Raja Sorkam), Dayang, Pangeran, Raja Jayanada, Raja Cina, Raja Sanjaya merupakan tokoh sampingan yang sesekali muncul dalam cerita yang mendukung tokoh utama. Hal ini ditunjukkan dengan pemaparan informan dalam cerita yang ditulis dalam kutipan berikut.

*Kacantikannyo didanga diek Rajo Janggi, Rajo Sanjaya, Rajo Cino. Sidak nandak mamintang Putri Runduk tatapi katigonyo ditolak, Rajo Janggi dan Rajo Sanjaya indak manarimo panulakan tu, kaduo karajaan tadi mangirimkan pasukan untuk mienguasai kierajaan Mursala dan baniiek mariebuk piermaisuri Putri Runduk. Pado saat paparangan, Rajo Jayanada itu mati ditangan Rajo Sanjaya. Matinyo Rajo Jayanada indak manggoyangkan jawaban panulakan dari Putri Runduk tu . Pada saat tajadi paparangan larilah Putri Runduk manggunokan biduk. (informan 3)*

(Kecantikannya didengar sama Raja Janggi, Rajo Sanjaya, Rajo Cina. Mereka ingin melamar Putri Runduk tetapi ketiganya ditolak, Raja Janggi dan Raja Sanjaya tidak menerima penolakan itu, kedua kerajaan tadi mengirimkan pasukan untuk menguasai kerajaan Mursala dan berniat merebut permaisuri Putri Runduk. Pada saat peperangan, Raja Jayanada mati ditangan Raja Sanjaya. Meninggalnya Raja Jayanada tidak menggoyangkan jawaban penolakan dari Putri Runduk tu. Pada saat terjadi peperangan larilah Putri Runduk menggunakan perahu).

### c. Alur

Alur dalam cerita rakyat legenda legenda Putri Runduk merupakan alur Konvensional. Alur konvensional adalah peristiwa yang disajikan lebih awal yang selalu menjadi pemicu munculnya peristiwa yang hadir setelahnya. Hal ini dibuktikan dengan cerita yang dimulai dari awal hingga dan peneliti membagi menjadi tiga tahap sebagai berikut.

Pada tahap awal inilah tahap pengenalan pada tokoh, latar, dan segala hal yang mendukung jalannya cerita pada suatu karya sastra serta begitu juga pada cerita rakyat legenda Putri Runduk ini tahap awal yang disebutkan oleh penutur (informan) dengan menyebutkan latar belakang cerita ini dihasilkan. Hal ini dibuktikan dengan kutipan berikut:

*Cam ikko ado sabuah carito Putri Runduk nan rancak bana sahingga banyak rajo-rajo tagilo-gilo. Putri Runduk ko barasal dari Pulo Mursala. Suatu hari Rajo Janggi datang nandak maminangnyo tapi putri runduk manolaknyo, karano inyo alah jatuh cinto samo Datuk Itam dari Karajoan Sorkam. Karano Panolakan tu Rajo Janggi bierang dan bajaranji akan mangancurkan Pulo Mursala kalo indak kainginannyo dipanuhi, jadi Putri Runduk bingung dan akhirnyo manarimo pinangan diengan sabuah syarat mamindahkan pulo mursala ka pulo sorkam sabalum ayam bakokkok. Inyo mangagih syarat tu mak bisa malarikan diri dan mamintang tolong ka cintonyo Datuk Itam untuk mangusir Rajo Janggi tu. (informan 1)*

(Seperti ini ada sebuah cerita Putri Runduk yang cantik sekali sehingga banyak raja-raja tergila-gila. Putri Runduk ini berasal dari Pulau Mursala. Suatu hari Raja Janggi datang ingin melamarnya tapi Putri Runduk menolaknya, karena dia sudah jatuh cinta sama Datuk Itam dari Kerajaan Sorkam. Karena penolakan itu Raja Janggi marah dan berjanji akan menghancurkan Pulau Mursala kalau tidak keinginannya dipenuhi, jadi Putri Runduk bingung dan akhirnya menerima lamaran dengan sebuah syarat memindahkan Pulau Mursala ke Pulau Sorkam sebelum

ayam berkokok. Dia memberi syarat itu biar bisa melarikan diri dan meminta tolong kepada kekasihnya Datuk Itam untuk mengusir Raja Janggi itu)

Kutipan di atas membuktikan bahwa alur cerita legenda Putri Runduk dimulai dari tahap pengenalan tentang tokoh. Penutur (informan) menceritakan awal mula kisah dari cerita legenda Putri Runduk.

Tahap tengah ini penutur menjelaskan bahwa kejadian penting yang muncul yaitu terjadinya puncak keamarahan yang menyebabkan awal peperangan ke pulau Mursala. Hal tersebut terbukti pada kutipan:

*Dilain tampiek ado juo pangieran nan manyukoinyo, lalu mangirimkan surek untuk tujuan nandak maminang, tapi diek indak ado balasannyo dianggap itu panulakan nan mamalukan gara-gara panulakan tu Pangieran manyaroso Kerajaan Mursala lalu tajadila paparangan nan manyababkan urangtua Putri Runduk maningga dunia, lalu dikurungla Putri Runduk untuk dipakso manikah samo Pangieran. (informan 2)*

(Di tempat laga kuda bertemulah dia sama Raja Sorkam lalu berkenalan dan jatuh cinta. Tapi disisi lain ada juga pangeran yang menyukainya lalu mengirimkan surat untuk tujuan ingin melamarnya tapi tidak ada balasannya, dianggap itu pienolakan yang memalukan. Karena penolakan itu Pangeran menyerang Kerajaan Mursala, lalu terjadilah peperangan yang menyebabkan orangtua Putri Runduk meninggal dunia, lalu dikurunglah Putri Runduk untuk dipaksa menikah sama Pangeran)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa pada tahap tengah cerita legenda Putri Runduk terjadi konflik serta penutur atau informan menjelaskan bagaimana tahap awal peperangan terjadi.

Tahap akhir yang dipaparkan oleh penutur pada cerita rakyat legenda Putri Runduk ini yaitu pelarian Putri Runduk dikarenakan tidak ingin menikah yang pada akhirnya melompat ke laut dan terbentuklah Pulau putri.

*Pado saat tajadi paparangan larilah Putri Runduk manggunokan biduk, Putri Runduk tagak di ate biduk dan maliek sadonyo kekacauan nan manuruiknyo karano ulahnyo lah sandiri, kamudian malompeklah inyo ka dalam lawik dan jadilah sabuah pulo nan dinamokan pulo putri. (informan 3)*

(Pada saat terjadi peperangan larilah Putri Runduk menggunakan perahu. Putri Runduk berdiri diatas perahu dan melihat semuanya keributan yang mienurutnya karna ulahnya lah sendiri, kemudian melompatlah dia ke dalam laut dan jadilah sebuah pulau yang dinamakan pulau putri)

Pemaparan pada kutipan di atas yaitu pada tahap akhir dari cerita Putri Runduk ini, pada saat raja Janggi dan Raja Sanjaya mengirim pasukan untuk menyerang kerajaan Mursala Putri Runduk melarikan diri dan akhirnya melompatkan diri ke dalam laut.

#### d. Latar

Menurut Nurgiyantoro, (1995, p.314) tempat dimana terjadinya suatu peristiwa dalam cerita disebut dengan latar. Latar tempat dalam cerita yang didapat dari informan berada di Kota Sibolga, Barus, dan Sorkam. Hal ini dibuktikan dengan pemaparan para informan sebagai berikut.

*Daerah siboga sajo (informan 1)*

(Daerah sibolga saja)

*Di tampek dakkek-dakkek sikko sarupo barus, siboga, sokkam (informan2)*

(Di tempat dekat-diekat sini seperti Barus, Sibolga, Sorkam)  
*Siboga ko sajo rasonyo* (informan 3)  
(Sibolga ini saja rasanya)

Latar waktu adalah yang berkaitan mengenai kapan terjadinya peristiwa dalam cerita (Nurgiyantoro, 1995) latar waktu dalam cerita legenda Putri Runduk yang didapat dari informan menyebutkan bahwa cerita ini pada zaman dahulu yang tidak diketahui tahunnya. Hal ini dibuktikan dengan pemaparan para informan siebagai bierikut.

*carito-carito urang dulu* (informan 1)  
(cerita-cierita orang dulu)  
*barasal dari carito urang-urang tua nan dahulu* (Informan 2)  
(berasal dari cerita orang-orang tua dulu)

Latar suasana cerita rakyat legenda Putri Runduk yang didapat dari informan adalah suasana marah dan rasa takut. Hal ini ditunjukkan dalam pemaparan informan satu sebagai berikut.

*Rajo Janggi tu satuju samo parsyaratannyo Putri Runduk, sampai pado akhirnya pulo mandakkek ka pulo sorkam tapi Putri Runduk came katakuk'an apabilo parsyaratannyo yang dibueknyo tarpanuhi. Barapo saat kemudian ayam bakokkok padahal hari masih kalam nan mambuek Rajo Janggi hieran, ruponyo itu ide Putri Runduk nan mamarintahkan rakyatnyo untuk manokkok lasung supaya ayam bakokkok* (informan 1).

(Raja Janggi itu setuju sama persyaratan Putri Runduk, sampai pada akhirnya pulau mendekat ke pulau sorkam tapi Putri Runduk waswas ketakutan apabila persyaratannya yang dibuatnya terpenuhi. Berapa saat kemudian ayam bierkokok padahal hari masih gelap yang membuat Raja Janggi heran, rupanya itu ide Putri Runduk yang memerintahkan rakyatnya untuk memukul lesung supaya ayam berkokok).

#### e. Tema dan Amanat

Di dalam cerita rakyat legenda Putri Runduk, tema yang didapat dari informan bahwasannya Putri Runduk merupakan seorang Putri cantik berasal dari Pulau Mursala yang teguh pada pendiriannya tidak ingin dinikahi oleh orang yang tidak dicintainya. Hal ini diambil dari pemaparan informan ketiga dalam kutipan berikut.

*Sidak nandak mamintak Putri Runduk tatapi katigonyo ditolak, Rajo Janggi dan Rajo Sanjaya indak manarimo panulakan tu, kaduo karajaan tadi mangirimkan pasukan untuk menguasai kerajaan Mursala dan baniek marebuk permaisuri Putri Runduk. Pado saat paparangan, Rajo Jayanada itu mati ditangan Rajo Sanjaya. Matinyo Rajo Jayanada indak manggoyangkan jawaban panulakan dari Putri Runduk tu tajadi paparangan larilah Putri Runduk manggunokan biduk,* (informan 3).

(Mereka ingin melamar Putri Runduk tetapi ketiganya ditolak, Raja Janggi dan Raja Sanjaya tidak menerima penolakan itu, kedua kieraajaan tadi mengirimkan pasukan untuk menguasai kerajaan Mursala dan berniat merebut permaisuri Putri Runduk. Pada saat piepierangan, Raja Jayanada mati ditangan Raja Sanjaya. Meninggalnya Raja Jayanada tidak menggoyangkan jawaban penolakan dari Putri Runduk tu. Pada saat terjadi peperangan larilah Putri Runduk menggunakan perahu).

## 2. Fungsi Sosial Cerita Rakyat Liegienda Putri Runduk

Cerita rakyat ini fungsinya bisa dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan. Semi (1988, p.10-14) berpendapat bahwa cerita rakyat mempunyai empat fungsi sosial, yaitu: 1) Menghibur, suatu karya sastra yang dilandasi oleh keinginan menghasilkan ragam bahasa yang indah dan bunyi yang merdu; 2) Mendidik, yaitu karya sastra dapat menyampaikan hikmah mengenai kehidupan. Singkatnya, ini adalah karya sastra dimana nilai-nilai kemanusiaan mendapat tempat yang tepat, dipupuk, dan disebarluaskan. Fungsi sosial yang dimaksud adalah bagian dari kebudayaan dalam suatu masyarakat dan menjadi orientasi dalam kehidupan sehari-hari. Cerita Rakyat legenda Putri Runduk ini memiliki fungsi sosial tersendiri, adapun fungsi sosialnya sebagai berikut.

### a. Pewarisan Tradisi Lisan

Legenda cerita rakyat Putri Runduk harus diwariskan agar generasi penerus miengetahui cerita tersebut. Karena ilmu teknologi dan juga ilmu pengetahuan semakin maju, cerita rakyat legenda Putri Runduk sudah tidak lagi dikenal di kalangan generasi muda. Agar cerita ini tidak menjadi usang, mereka yang mengetahuinya perlu miewariskannya kepada generasi muda. Dan hal ini juga ditunjukkan oleh informan yang ingin mewariskan cerita ini kepada anak-anak zaman sekarang.

*Dulu tu waktu sikola ado palajaran bahaso pasisi siboga, jadi guru tu accok carito legenda yang ado di sikko, tapi allah lamo bana itu, alah barapo puluh tahun pulo, accok juo didanga dari nan gaek. Harusnyo palajaran pasisi tu ado tarus supayo anak kini ko tau sejarah yang disikko (informan 1).*

(Dulu itu waktu sekolah ada pelajaran bahasa pesisir sibolga, jadi guru itu sering cerita legenda yang ada di sini, tapi sudah lama kali itu, sudah berapa puluh tahun pula, sering juga didiengar dari orangtua. Seharusnya pelajaran pesisir itu ada terus supaya anak sekarang tau sejarah yang disini).

### b. Mendidik

Cerita rakyat legenda Putri Runduk juga mempunyai nilai yang dapat dimaknai sebagai pelajaran hidup. Salah satunya adalah nilai pendidikan. Nilai pendidikan dari cerita ini adalah tidak baik memaksakan kehendak secara berlebihan. Memiliki lebih banyak keterampilan atau kekuatan tidak berarti kita bisa mencapai semua yang kita inginkan. Hal ini diceritakan oleh informan dapat dilihat dalam kutipan berikut.

*Barapo saat kemudian ayam bakokkok padahal hari masih kalam nan mambuek Rajo Janggi heran, ruponyo itu ide Putri Runduk nan mamarintahkan rakyatnyo untuk manokkok lasung supaya ayam bakokkok. Rajo Janggi ruponyo tau akal-akalan Putri Runduk, inyo pun bierang dan mamaksa Putri Runduk manikahinyo disitulah Putri Runduk manolak dan lari manggunokan sabuah biduk nan alah barisi parbakalannyo. (informan 1)*

(Berapa saat kemudian ayam berkokok padahal hari masih gelap yang membuat Raja Janggi heran, rupanya itu ide Putri Runduk yang memerintahkan rakyatnya untuk memukul lesung supaya ayam berkokok. Raja Janggi rupanya tau perbuatan Putri Runduk, dia pun marah dan memaksa Putri Runduk menikah dengannya, disitulah Putri Runduk menolak dan lari menggunakan perahu yang sudah berisi perbekalannya).

## **DISKUSI**

Pertama, penelitian oleh Atikah Batubara (2020) dari Universitas Negeri Padang. Skripsi tersebut berjudul “Struktur dan fungsi sosial cerita rakyat legenda asal usul kampung batunabontar”. Penelitian ini memiliki hasil mendeskripsikan struktur dan fungsi sosial cerita rakyat dan legenda asal usul Batunabontar. Dalam penelitian ini struktur yang dibahas adalah penokohan, alur, latar, gaya bahasa, dan pesan dalam cerita rakyat legenda Batunabontar di Desa yang diteliti. Penelitian ini menemukan bahwa fungsi sosial yang terdapat dalam cerita yaitu, menghibur, mendidik, mewariskan, dan sebagai jati diri.

Kedua penelitian berjudul “Struktur dan Fungsi Sosial Cerita Rakyat Legenda Syekh Muhammad Yatim Tuanku Ampar di Kabupaten Padang Pariaman Kecamatan Patamang Nagari Tandikek” karya Yozi (2022) dari Universitas Negeri Padang. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Mendeskripsikan struktur dan fungsi sosial cerita rakyat tentang legenda Syekh Muhammad Yatim Tuanku Ampar di Kabupaten Padang Pariaman Kecamatan Patamuan Nagari Tandikek. Struktur cerita yang diperoleh dari penelitian ini adalah gaya bahasa, penokohan, latar, alur, tema, dan pesan. Fungsi sosial penelitian ini adalah mendidik, mewariskan, dan jati diri.

Ketiga, penelitian Nabila (2023) berjudul “Struktur Cerita Rakyat dan Fungsi Sosial Legenda Batu Busuak di Koto Tuo Rimau Manis Kecamatan Pauh Kota Padang”. Hasil penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur cerita rakyat dan fungsi sosial legenda Batu Busuak di Koto Tuo Rimau Manis Kecamatan Pauh Kota Padang. Hasil penelitian ini, struktur cerita rakyat legenda Batu Busuak adalah: (1) tokoh dan penokohan, (2) alur, (3) latar, (4) gaya bahasa, (5) tema, (6) pesan. Fungsi sosial cerita rakyat legenda Batu Busuak adalah (1) mendidik, (2) mewariskan, dan (3) jati diri. Tidak ditemukan fungsi sosial menghibur.

Keempat, penelitian berjudul “Struktur Dan Fungsi Sosial Cerita Rakyat Si Bageje Di Jorong Sawah Mudik Nagari Batahan Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat dari Universitas Negeri Padang. Hasil penelitian ini, struktur cerita rakyat Karimongkong adalah alur, penokohan, latar, tema dan pesan. Selanjutnya fungsi yang terdapat dalam yaitu mendidik, mewariskan, jati diri, dan tradisi.

Kelima, penelitian berjudul “Struktur Dan Fungsi Sosial Cerita Rakyat Legenda Si Boko Di Nagari Sungai Pisang Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang”. Penelitian ini menemukan bahwa struktur cerita rakyat adalah penokohan, gaya bahasa, latar, alur, tema dan pesan. Selanjutnya fungsi sosial yang terdapat dalam cerita yaitu, sebagai sarana pendidikan, mewariskan dan sebagai alat pemaksa dan pengawas.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data, maka struktur dan fungsi sosial cerita rakyat legenda Putri Runduk bagi masyarakat Kota Sibolga, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Struktur cerita rakyat legenda Putri Runduk Kelurahan Sibolga Ilir Kecamatan Sibolga Utara Kota Sibolga adalah sebagai berikut yaitu (1) gaya bahasa, (2) tokoh dan penokohan, (3) alur, (4) latar, (5) tema dan amanat.

2. Fungsi sosial cerita rakyat legenda Putri Runduk Kelurahan Sibolga Ilir Kecamatan Sibolga Utara Kota Sibolga adalah sebagai berikut yaitu (1) mewariskan (2) mendidik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abrams, M.H. (1981). *Teori Pengantar Fiksi*. Yogyakarta: Hanindita.

Aminuddin. (2002). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Arikunto, S. (2010). *Produser Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmazaki. (2007). *Ilmu Sastra Teori dan Terapan*. Padang: UNP Press.
- Batubara, A., & Nurizzati, N. (2020). Struktur Dan Fungsi Sosial Cerita Rakyat Legenda Asal Usul Kampung Batunabontar. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8(1), 1-9.
- Mana, LHA & Samsiarni. (2018). *Buku Ajar Mata Kuliah Folklor*. Yogyakarta: Deepublish.
- Muhardi dan Hasanuddin WS. (2006). *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: Citra Budaya Indonesia.
- Moleong, Lexy J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nabila dan Zulfadli. (2023). Struktur dan Fungsi Sosial Cerita Rakyat Legenda Batu Busuak di Koto Tuo Limau Manis Kecamatan Pauh Kota Padang. *Persona: Kajian Bahasa dan Sastra*, 2(2): 354-362.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: UNS Press.
- Nurgiyantoro, B. (1998). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pranata, Y. A. (2022). Struktur dan Fungsi Sosial Cerita Rakyat Legenda Syekh Muhammad Yatim Tuangku Ampalu di Nagari Tandikek Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman. *Skripsi*. Padang: FBS UNP.
- Semi, M. A. (1988). *Anatomi Sastra*. Padang: Sri Dharma.
- Priyadi, A. T., & Sanulita, H. Struktur dan Fungsi Cerita Rakyat Pak Alui Sastra Lisan Masyarakat Melayu Sanggau Kabupaten Sanggau. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 3(1), 1-12.